

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pegangan utama, peristiwa belajar mengajar banyak berakar dari berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. (Brouce Juyce dan Mashal Weil dala Moh. Uzer Usman 1995).

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan oleh manusia secara sadar menuju kearah kedewasaan, baik mental, emosional, maupun intelektual. Dengan kedewasaannya siswa diharapkan mampu bertanggung jawab atas dirinya, serta mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu, berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. WH. Burton dalam Moch Uzer Usman menjelaskan bahwa dalam pengertian belajar terdapat kata "*change*" atau perubahan, yang berarti bahwa seseorang telah mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan, amupun aspek sikapnya.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa pendidikan adalah :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dipelrukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara.

Undang-undang di atas mengandung makna agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya yang di bawa sejak lahir baik pengetahuan, sikap, nilai, kekuatan spiritual, akhlak yang mulia dan sikap social. Perlunya kedewasaan tidak hanya dewasa dari segi biologis tetapi dewasa secara social artinya mampu melaksanakan peran-peran social, bertanggung jawab terhadap kehidupan, itu semua akan membawa seseorang menjadi manusia yang berguna dan bermfaat dalam kehidupannya, serta akan sanggup menjalani dan menghadapi segala permasalahan di dunia maupun diakhirat.

Pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua, sehingga kerja sama antar pihak diharapkan dapat terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dalam arti manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa terutama dalam pembangunan sumber daya manusia. Nana Sudjana (2001: 49) mengatakan bahwa upaya pengembangan pendidikan dalam laju pembangunan merupakan suatu keharusan karena

pendidikan perlu mengembangkan dirinya untuk lebih berperan sebagai pendidikan untuk pengembangan sumber daya manusia dan tatanan kehidupan.

Upaya-upaya untuk menjawab tantangan dan perkembangan dalam dunia pendidikan telah banyak dilakukan melalui penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang sering dilakukan.

PTK perlu dilakukan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dirasakan dalam proses pembelajaran sekarang ini, dimana pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga menghasilkan prestasi siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa SDN Babakan dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di kelas IV ?
2. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw tentang sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di kelas IV ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan dasar suatu penelitian, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan ke dalam dua kelompok yaitu :

## 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode jigsaw.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode jigsaw
- b. Meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran IPS tentang sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi dengan menggunakan metode jigsaw

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat kepada berbagai pihak baik guru, siswa, dan peneliti.

### 1. Manfaat bagi guru

- a. Bagi guru, meningkatkan wawasan dan pengetahuan guru dalam merancang dan menyusun rencana pembelajaran menggunakan metode jigsaw
- b. Meningkatkan potensi dan kreativitas guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar.

### 2. Manfaat bagi siswa

- a. Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam dan kaitannya dengan ekonomi dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa kelas IV Sekolah Dasar

- b. Dengan menggunakan metode jigsaw prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi dapat meningkat

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

#### **a. Pengertian Belajar**

Secara keseluruhan proses pembelajaran di sekolah, baik SD, SMP, dan SMA maupun perguruan tinggi belajar adalah kegiatan yang sangat pokok artinya keberhasilan tujuan pendidikan nasional bergantung pada bagaimana proses belajar itu berlangsung dan dilaksanakan.

Ahmad Tafsir (1995: 12) mengistilahkan belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya.

Fontana (Winata Putra dan Rosita, 1995: 2) mengartikan belajar sebagai proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman yang terpusat dari tiga hal : 1) bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku individu, 2) bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman, 3) bahwa perubahan itu terjadi pada perilaku individu yang mungkin.

#### **b. Pengertian Pembelajaran**

Suherman, dkk, (2001: 9) menyatakan bahwa proses pembelajaran adalah proses pendidikan dalam lingkup persekolahan, sehingga arti dari

proses pembelajaran adalah proses sosialisasi individu siswa dengan lingkungan sekolah, seperti guru/sumber, fasilitas dan teman-temannya, sedangkan Ibrahim, dkk, (2002: 48) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antar guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses dalam upaya sosialisasi siswa baik dengan rekannya, guru, sumber atau fasilitas belajar, serta lingkungan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### c. Pengertian IPS di SD

Ahmad Sanusi (Nursid, 1980: 6-7) menjelaskan ilmu-ilmu social atas disiplin-disiplin Ilmu Pengetahuan Sosial yang bertaraf akademis, dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah.

## 2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu teknik yang dipakai dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu tercapai dengan baik.

#### a. Metode *Cooprative Learning*

Model *cooperative learning tehnik jigsaw* memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama teman-temannya, karena Model *cooperative learning tehnik jigsaw* mendorong siswa agar aktif berkomunikasi



dan mengumpulkan informasi melalui membaca, melakukan pengamatan, percobaan dan lain-lain.

*Cooperative learning tehnik jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga siswa saling ketergantungan positive, bertanggung jawab secara mandiri untuk meyelesaikan proses pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompok mendapat bagian masing-masing, kemudian dikerjakan dalam kelompok ahli, setelah siswa bekerja dalam kelompok ahli, kemudian mereka kembali pada kelompok asalnya masing-masing untuk menyampaikan hasil diskusi yang diperoleh dalam kelompok ahli. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator yang harus mengarahkan, membimbing, dan memotivasi pelaksanaan diskusi antar siswa.

b. Langkah-langkah *cooperative learning jigsaw*

1. Tahapan pembentukan kelompok asal (*home group*)

Dalam satu kelas siswa dibagi dalam beberapa kelompok asal yang terdiri dari empat sampai enam orang. Pembagian disesuaikan dengan jumlah siswa dan banyaknya materi pelajaran yang akan dibahas. Untuk materi pelajaran yang sifatnya fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok. Kelompok asal dibuat secara heterogen berdasarkan prestasi belajar (tingkat kecerdasan) yang berbeda-beda. Tolak ukur dalam pembuatan kelompok dapat ditentukan dalam tiga cara yaitu dari hasil ulangan umum pada semester sebelumnya, nilai ulangan harian atau hasil tes awal. Setelah kelompok

terbentuk, selanjutnya setiap anggota kelompok diberikan nomor masing-masing.

2. Tahapan pembagian materi pelajaran

Materi pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tehnik *jigsaw* dibagi dalam beberapa bagian, sesuai dengan jumlah anggota kelompok, jika kelompok asal berjumlah 5 orang, maka materi pelajaran juga dibagi menjadi lima bagian. Pada bagian ini guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dan memberikan materi pelajaran secara garis besar.

3. Tahapan diskusi kelompok ahli

Dalam bagian ini siswa yang mempunyai nomor sama dari setiap kelompok asal dikumpulkan membentuk kelompok ahli. Siswa bernomor anggota satu memperoleh materi pelajaran I, dan berkumpul untuk membentuk kelompok ahli I. demikian juga untuk nomor anggota dua dan seterusnya.

4. Tahapan diskusi kelompok asal

Pada tahapan diskusi ini dilakukan setelah siswa selesai berdiskusi di dalam kelompok ahli, setelah itu mereka kembali pada kelompok asalnya masing-masing, untuk saling berbagi pemahaman kepada anggota kelompoknya secara bergiliran, kegiatann ini dilakukan sampai materi pelajaran dapat dipenuhi dan tugas yang dibebankan pada kelomponya dapat terselesaikan.

5. Tahapan penyajian (presentasi) kelompok



Pada tahapan ini beberapa kelompok diberi kesempatan untuk maju mepresentasikan hasil diskusi kelompoknya, siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, saling tukar pendapat dan pemahaman. Setelah selesai kegiatan ini jawaban tugas kelompok dari setiap kelompok dikumpulkan, pada tahapan ini guru dapat memberikan pujian dan penghargaan pada kelompok yang terbaik.

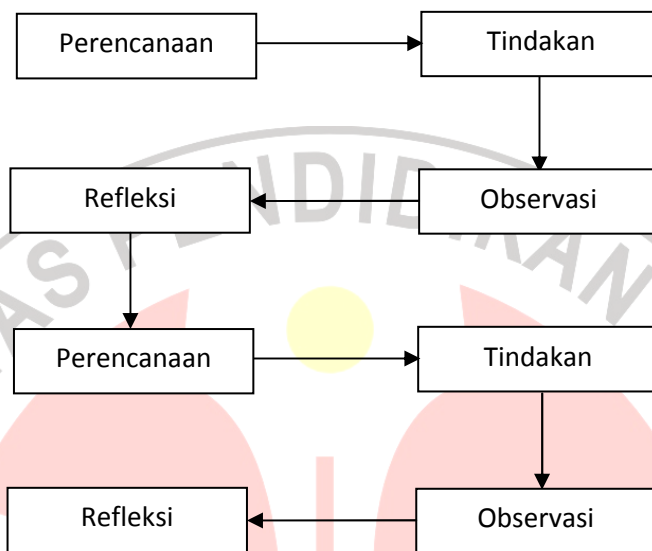
#### 6. Tahapan evaluasi

Penilaian tes dilakukan secara kelompok dan secara individu. Penilaian kelompok asal dilakukan dengan cara menghitung indek prestasi kelompok, sedangkan nilai individu diperoleh secara langsung dari nilai tes evaluasi atau nilai tes formatif

### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan memilih model spiral, menurut Kemmis dan Mc Taggart (1998) yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (*skilus spiral*) maksudnya semakin lama diharapkan semakin meningkat pencapaian hasilnya. Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart ini merupakan pengembangan dari konsep dasar dalam berbagai model penelitian tindakan terutama tindakan kelas (*classroom action research*) yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas merupakan satu rangkaian lengkap (*a spiral of step*) yang terdiri dari 4 (*empat*) komponen yaitu : 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*action*), 3) observasi

(*observaing*), 4) refleksi (*reflecting*). Komponen tersebut dapat digambarkan dalam bentuk sekema di bawah ini :



Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, karena bermula dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Sebagaimana pernyataan Suyatno (1965: 5) "...penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang di hadapi di kelas". Selain itu Suharsimi Arikunto (2006: 26) mengungkapkan bahwa ciri khusus penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang benar-benar nyata.

#### 1. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kelas IV SDN Babakan, yang terletak di Desa Mekarwangi Kecamatan Cikadu Kabupaten Cianjur. Jumlah siswa terdiri dari 28 siswa.

Letak geografis SDN Babakan terletak di daerah pedesaan yang jarak ke kota kabupaten sekitar 120 KM, SDN Babakan memiliki 6 ruangan kelas yang digunakan oleh siswa kelas 1 sampai kelas 6, 1 ruang Kepala Sekolah, dan 1 ruangan guru, kebanyakan siswa SDN Babakan berasal dari daerah setempat yang tingkat ekonominya menengah ke bawah.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Babakan sebanyak 28 orang, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki, dengan latar belakang kemampuan yang berbeda.

## 2. Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman secara konseptual siswa kelas IV Sekolah Dasar terhadap konsep sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini adaah sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

#### 1) Permohonan izin pada Kepala Sekolah

Izin dari Kepala Sekolah tidak terlalu sulit, karena peneliti termasuk salah satu pengajar di SDN Babakan, sehingga Kepala Sekolah dan guru bersedia memberikan bantuan dan dukungan dalam melaksanakan penelitian ini.

#### 2) Obesrvasi dan Wawancara

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi dan wawancara dilakukan pada siswa kelas IV SDN Babakan, wawancara

juga dilakukan terhadap guru kelas IV untuk memperoleh gambaran karakteristik setiap siswa kelas IV

3) Identifikasi Permasalahan

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka masalah-masalah yang terdapat di SDN Babakan dapat diidentifikasi dan bisa dikaitkan dengan apa yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian tindakan kelas, dari penemuan itulah maka usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan cara mempelajari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2008 mata pelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar pada semester I, mulai dari standar kompetensi, hasil belajar, indikator, materi dan sumber yang diperlukan.

4) Merumuskan Model Pembelajaran

Merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan prestasi siswa terhadap materi sumber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi di Sekolah Dasar.

5) Membuat Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran dilaksanakan agar pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

6) Menyusun dan menerapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian

b. Tahap Pelaksanaan

1. Melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan *cooperative learning*
2. Melakukan tes formatif setelah pembelajaran pada setiap siklus

c. Refleksi Tindakan

Data diperoleh dan dianalisis sesegera mungkin berdasarkan criteria yang telah ditentukan, setelah dianalisis kemudian direfleksi sebagai bahan untuk engevaluasi, mengoreksi dan memperbaiki siklus berikutnya.

d. Instrumen Penelitian

Instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrument yang berbentuk tes dan instrument non tes dengan uraian sebagai berikut:

- Instrumen Tes

Penelitian ini dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan pembelajaran IPS tentang suber daya alam dan kaitannya dengan kegiatan ekonomi. Tes diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan, instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif yang digunakan pada setiap akhir siklus.

- Instrumen Non Tes

Instrument non tes berupa lembar observasi. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan terhadap suatu objek untuk mengetahui tentang kejadian atau tingkah laku yang terjadi pada proses pebelajaran yang terjadi pada siswa.

3. Data dan Cara Pengambilannya.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus dan hasil lembar obsevasi. Rencana Tindakan atau Prosedur Penelitian

#### 4. Analisis Data

Analisis data untuk menguji hipotesis selain dilakukan dengan cara mengorganisasikan semua data yang diperoleh, juga dapat dilakukan dengan cara melakukan pengolahan data terhadap hasil belajar yang telah diperoleh siswa dengan cara mencari rata-rata kelas dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi \cdot fi}{n}$$

$\bar{X}$  = Rata – rata

$Xi$  = Skor yang diperoleh siswa

$fi$  = frekuensi dari skor yang bersangkutan

$n$  = banyaknya sampel

#### G. Jadwal Rencana Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (dalam Bulan)																			
		I				II				III				IV				V			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	A. Persiapan Proposal																				
	1. Penyusunan Proposal																				
	2. Seminar Usulan Penelitian																				
	3. Pengurusan Izin																				
	4. Identifikasi Masalah																				
	5. Menetapkan Teknis Pemantauan																				
2	A. Pelaksanaan																				
	1. Siklus I																				
	2. Siklus II																				



